



PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN PENGUASAAN MATERI PELAJARAN EKONOMI

Sarmi

SMA NEGERI 6 MALANG

Jalan Mayjen Sungkono Nomor 58 Malang

Email: sarmitalib@yahoo.com

Article History

Received: 17-01- 2020

Accepted: 01-02-2020

Published: 28-02- 2020

Keywords

Model pembelajaran
Mind Mapping
kreatifitas, penguasaan
materi

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas dan penguasaan materi pelajaran Ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 6 Malang. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Objek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Ekonomi dan peserta didik. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan tes. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan masing-masing melalui empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, kreativitas, yaitu pada siklus I, nilai rata-rata kreativitas siswa 78,27 meningkat menjadi 85,45 pada siklus II. Sementara penguasaan materi pelajaran Ekonomi oleh peserta didik juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus pertama nilai rata-rata tes akhir 73,48 meningkat menjadi 83,73 pada siklus kedua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran mata pelajaran Ekonomi dapat meningkatkan kreativitas dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran Ekonomi.

Abstract:

This research was conducted with the aim of increasing creativity and mastery of economic subject matter in class XI IPS 1 students at SMA Negeri 6 Malang. This research uses Classroom Action Research (CAR). The object of this study is the economics teacher and students. This data collection is done using the method of observation, documentation, and tests. This research was conducted in two cycles with each through four stages, namely: planning, action, observation and reflection. Based on the results of the study showed an increase, creativity, namely in the first cycle, the average value of students' creativity 78.27 increased to 85.45 in the second cycle. While mastery of economic subject matter by students also increased, namely in the first cycle the average value of the final test 73.48 increased to 83.73 in the second cycle. thus it can be concluded that the use of mind mapping in learning economic subjects can increase creativity and mastery of subject matter.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berpendidikan akan menjadi modal utama dalam pembangunan nasional. Banyaknya sumber daya manusia yang berkualitas serta memiliki ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan teknologi akan mempermudah suatu negara dalam meningkatkan pembangunan nasional (Alfindasari & Surahman, 2014; Susan, 2019). Oleh karena itu, dibutuhkan pendidikan yang berkualitas untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Peserta didik merupakan salah satu sumber daya manusia yang memiliki hak untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas. Dunia pendidikan telah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan kemampuan serta bakat peserta didik secara optimal. Sampai saat ini, pendidikan terus mendapat perhatian dalam meningkatkan mutunya agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Menurut (Munandar, 1999; Utami, 2002), tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.

Tujuan pendidikan dapat terealisasi apabila guru dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dengan cara melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran serta membantu peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri. Menurut (Muzakir & Wijaya, 2018) dalam proses pembelajaran guru dan siswa merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan membuat peserta didik antusias dalam mengikuti proses pembelajaran serta tertarik terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran itu sendiri juga dapat diartikan sebagai perangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas pembelajaran (Aunurrahman & Pd, 2009; Dahar, 2011).

Di samping menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan guru juga harus mengembangkan kegiatan belajar mandiri siswa. Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) merupakan satuan pelajaran yang kecil yang disusun secara berurutan dari yang mudah sampai yang sulit. Satuan pelajaran tersebut merupakan pelabelan penguasaan belajar peserta didik terhadap pengetahuan dan ketrampilan yang disusun menjadi unit – unit kegiatan belajar yang melibatkan satuan waktu belajar (Kristiani, 2019). Istilah lain yang sekarang berkembang dikenal dengan sebutan *micro learning content* (Job & Ogalo, 2012; Mercurio, Torre, & Torsani, 2011; Park & Kim, 2018; Praherdhiono et al., 2019). Hal tersebut akan memudahkan siswa dalam mencerna dan menguasainya.

UKBM SMA Negeri 6 Malang di susun berdasarkan KI (Kompetensi Inti) yang tertuang dalam Permendikbud No. 21 Tahun 2014 dan KD (Kompetensi Dasar) yang tertuang dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2016 (Pendidikan, 2016). Dalam UKBM disamping sebagai pelabelan penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan dan ketrampilan diharapkan juga memberikan dampak pengiring terbangunnya karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan abad 21 seperti berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerjasama dan berkomunikasi.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran Ekonomi. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional atau ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran Ekonomi. Peserta didik menjadikan materi yang dijelaskan oleh guru sebagai suatu hafalan yang hanya dicatat di buku tulis. Pada saat peserta didik

mencatat materi, guru tidak memberikan kata kunci dan konsep-konsep yang dianggap penting. Peserta didik hanya membuat catatan dalam bentuk tradisional yakni tidak menampilkan poin-poin penting dari materi yang dipelajarinya, sehingga terlihat membosankan apabila dibaca ulang.

Catatan yang dimiliki oleh peserta didik membuktikan rendahnya tingkat kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari ulang materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga mereka kurang menguasai materi pelajaran. Rendahnya tingkat penguasaan materi peserta didik terlihat dari nilai ulangan yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada saat observasi, terlihat bahwa nilai rerata ulangan harian materi “APBN dan APBD” adalah 69,09 dengan KKM sebesar 75 atau 2,67 di dalam penilaian kurikulum 2013 dan hanya 8 peserta didik yang mampu mencapai nilai KKM.

Setelah mengidentifikasi masalah yang terjadi di kelas X IPS1 SMA Negeri 6 Malang yakni rendahnya tingkat kreativitas dan penguasaan materi pada mata pelajaran Ekonomi maka diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk membuat catatan yang modern yakni berisi poin-poin penting dan tergambar semenarik mungkin agar lebih mudah dipahami dan merangsang daya ingat peserta didik. Model pembelajaran yang cocok untuk mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran *Mind Map*. Menurut (Buzan, 2006; Rahmawati & Budiningsih, 2014) *Mind Map* adalah cara mencatat kreatif, efektif, dan secara harfiah akan ‘memetakan’ pikiran. *Mind Map* menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna, dan didengar. *Mind Mapping* memungkinkan merubah sekumpulan informasi yang panjang menjadi diagram warna-warni, sangat teratur dan mudah diingat”.

Peta pikiran adalah penyelenggara grafis di mana kategori utama memancarkan dari ide sentral dan sub-kategori yang direpresentasikan sebagai cabang yang lebih besar dari cabang berikutnya (Al-Jarf, 2011; Tan, 2019). Jadi model pembelajaran *Mind Map* adalah model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan agar peserta didik lebih kreatif dalam teknik pencatatan sehingga catatan yang dimilikinya terlihat lebih menarik, sistematis, dan mudah dipahami. Selain dapat meningkatkan kreativitas peserta didik, penerapan model pembelajaran *Mind Map* juga dapat membantu peserta didik mempermudah dalam menguasai materi pelajaran Ekonomi. Peserta didik diharapkan dapat membiasakan diri untuk membuat catatan secara menarik, sistematis, dan mudah dipahami baik di dalam penerapan model pembelajaran *Mind Map* maupun di luar penerapan model pembelajaran *Mind Map*.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas dan penguasaan konsep materi pelajaran Ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 6 Malang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk bahan refleksi peneliti dan informasi baru bagi para pendidik yang tertarik dalam mengembangkan variasi model pembelajaran di kelas.

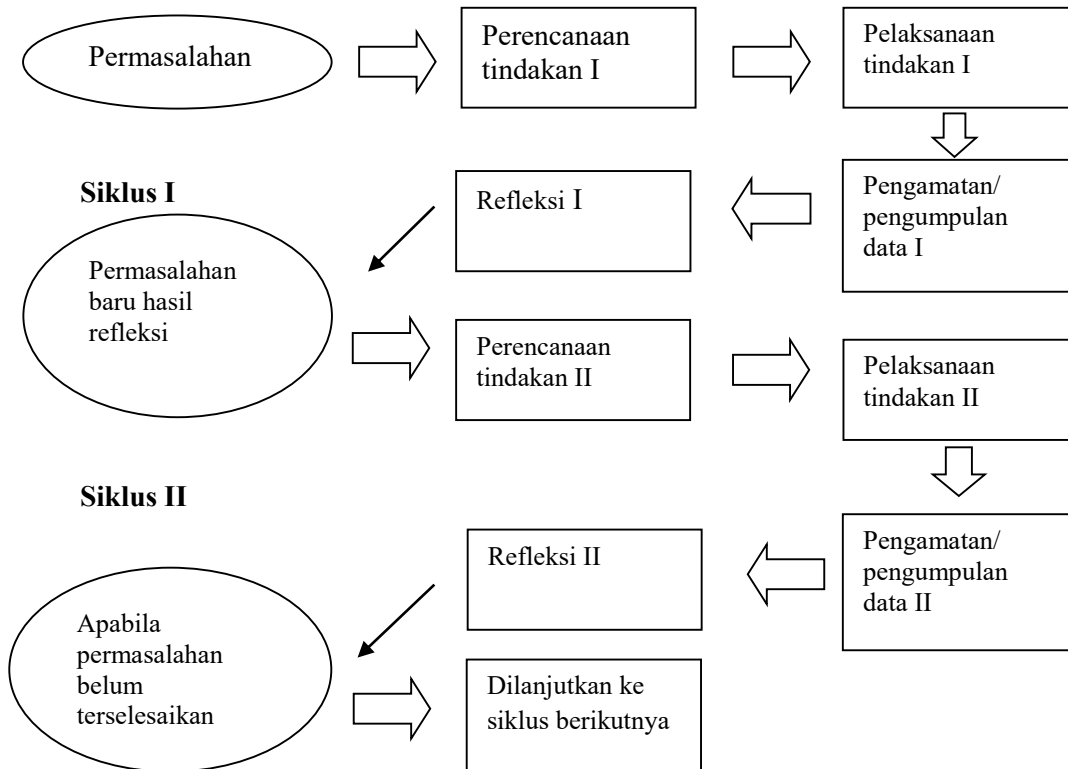
METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Malang yang terletak di jalan Mayjend Sungkono 58 Malang. Dipilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian karena peneliti guru pengajar di sekolah ini yang peserta didiknya sangat antusias dalam menerima penggunaan model pembelajaran terutama dalam proses pembelajaran mata pelajaran Ekonomi. Selain itu model pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini masih kurang variatif sehingga peserta didik kurang maksimal dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) hal ini dikarenakan peneliti sebagai guru melakukan tindakan berupa penjelasan materi pelajaran Ekonomi menggunakan model pembelajaran *Mind Map* untuk mencari solusi dari masalah yang timbul di kelas XI IPS 1 yakni peserta didik yang kurang terlihat sisi kreativitasnya serta kurang maksimal dalam menguasai materi yang dipelajari. Tujuan lain dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah memperbaiki kualitas proses pembelajaran dengan sasaran akhir untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik (Latif, Sari, & Riyadi, 2017; Mettetal, 2002a, 2002b; Mulyasa, 2010; Sanjaya, 2016; Wardani, 2014). Selain PTK, model

seupa lainnya yakni lesson study yang banyak dikembangkan oleh para ilmuwan dari Jepang. Lesson study dapat membantu meningkatkan profesionalisme pendidik dalam mengajar (Surahman & Supriyanto, 2018; Susianna & Suhandi, 2014).

Langkah-langkah penelitian pada PTK terdiri atas empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi yang dapat divisualisasikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, dokumentasi, dan lembar evaluasi (tes). Teknik observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung pada lokasi penelitian adalah dengan mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama diterapkannya model pembelajaran *Mind Map* yang berlangsung di dalam kelas. Observasi ini terdiri dari dua jenis, yaitu pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan pedoman observasi kegiatan peserta didik. Pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru diamati oleh observer, sedangkan pedoman observasi kegiatan peserta didik diamati oleh guru.

Observasi kegiatan guru bertujuan untuk mengamati kegiatan guru dalam mengajar dan menerapkan model pembelajaran *Mind Map*. Observasi kegiatan peserta didik bertujuan untuk memperoleh data tentang penilaian kreativitas hasil *Mind Map* peserta didik selama proses pembelajaran. Dokumentasi bermaksud untuk memberikan gambaran partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sementara itu, teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang disampaikan dan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan penguasaan materi setelah penerapan model pembelajaran *Mind Map* dilaksanakan. Data yang diperoleh peneliti untuk mengetahui peningkatan penguasaan materi peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Map* dapat dilihat dari hasil perbandingan tes akhir siklus.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk memperoleh kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan atau perubahan sebagaimana diharapkan, bukan untuk membuat generalisasi atau pengujian teori. Analisis data dilakukan di akhir siklus. Pengukuran ketepatan penerapan model pembelajaran *Mind Map* dan peningkatan kreativitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Keberhasilan} = \frac{\sum \text{deskriptor yang muncul}}{\sum \text{deskriptor maksimal}} \times 100\%$$

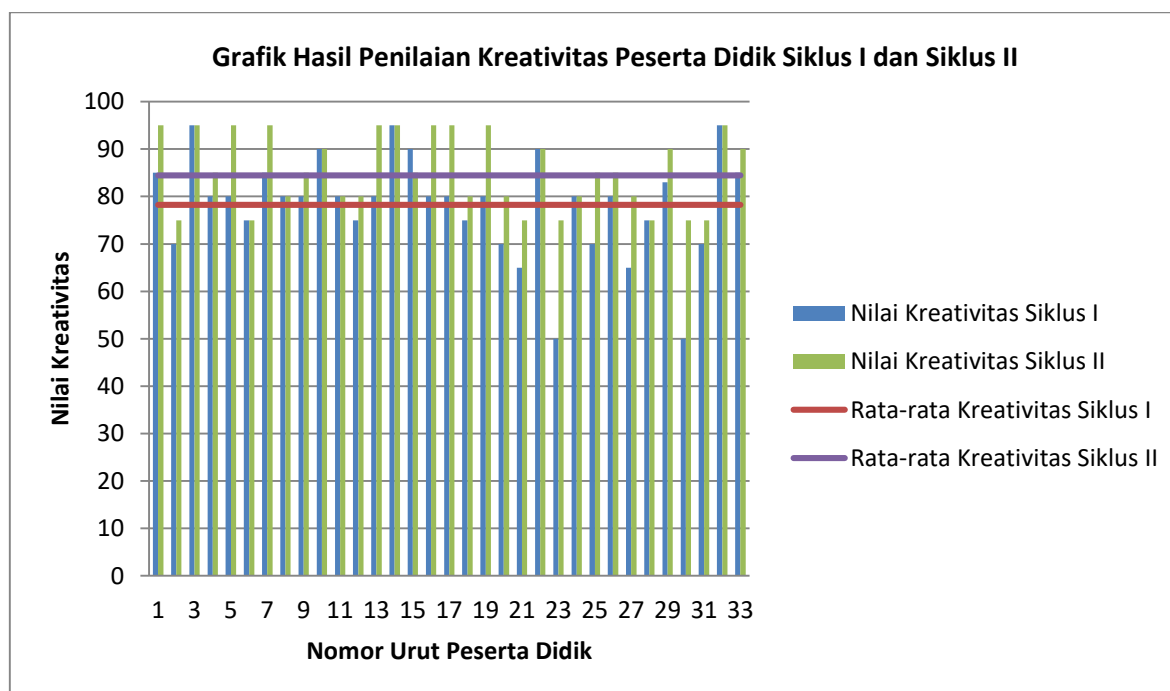
HASIL

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran *Mind Map* pada siklus I maupun pada siklus II telah diperoleh hasil penilaian observer dengan panduan lembar observasi yang telah disusun dengan memuat aspek-aspek yang berhubungan dengan aktivitas guru. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1 Data Hasil Pengamatan Penerapan Model Pembelajaran *Mind Map* Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Persentase Rata-rata Aktivitas Guru	Rata-rata	Kriteria
I	1	82,62%	91,83%	Sangat Baik
	2	92,86%		
	3	100%		
II	1	92,86	95,24%	Sangat Baik
	2	92,86%		
	3	100%		

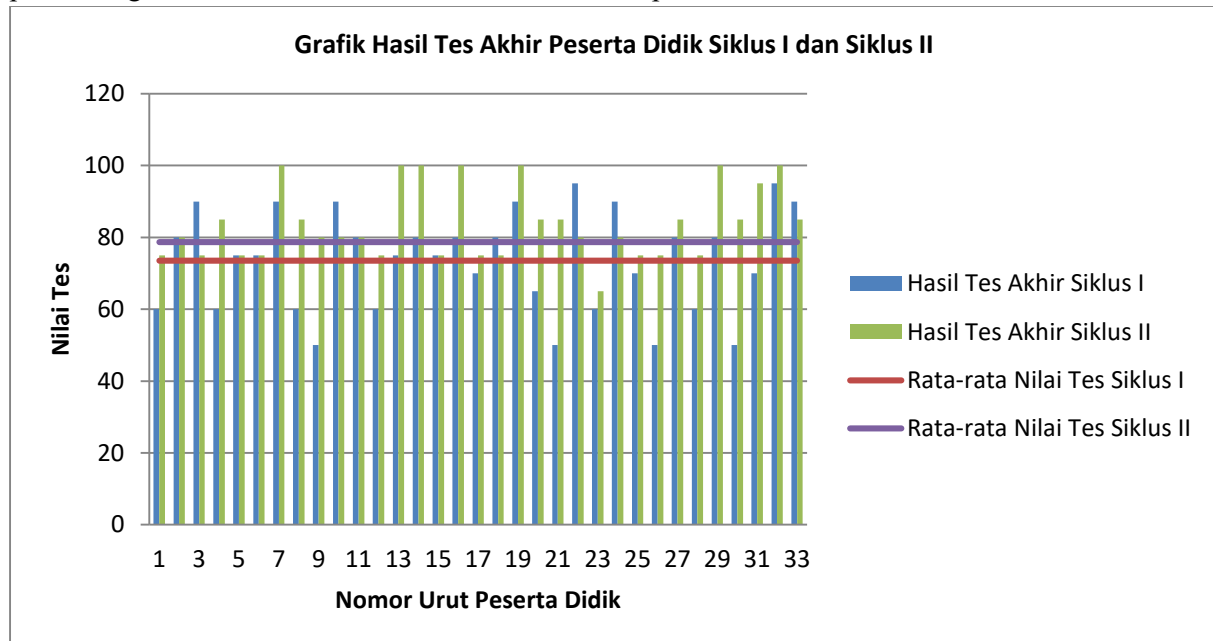
Hasil penilaian kreativitas peserta didik pada siklus I maupun siklus II disajikan pada Gambar 2 tentang perbandingan nilai hasil kreativitas peserta didik pada siklus I dan siklus I



Gambar 2 Grafik Hasil Penilaian Kreativitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus

Dari grafik tersebut terlihat bahwa rata-rata hasil kreativitas peserta didik pada siklus I yaitu 78,27 meningkat menjadi 85,45 pada siklus II.

Sementara itu, untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran Ekonomi dengan menggunakan data hasil tes pada siklus I dan siklus II diperoleh berdasarkan tes tertulis peserta didik yang berbentuk soal pilihan ganda berjumlah 20 soal. Pelaksanaan tes pada penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali yaitu tes pada akhir siklus I dan pada akhir siklus II. Berikut disajikan grafik perbandingan nilai hasil tes akhir siklus I dan siklus II pada Gambar 3



Gambar 3 Grafik Perbandingan Hasil Tes Akhir Siklus I dan Siklus II

Dari grafik tersebut terlihat bahwa rata-rata nilai pada siklus I yaitu 73,48 meningkat menjadi 83,73 pada siklus II. Selain itu juga terjadi perbaikan pada jumlah anak yang mendapat nilai dibawah KKM pada siklus I yaitu sejumlah 14 anak menjadi 1 anak pada siklus II.

PEMBAHASAN

Pembelajaran Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Map* (peta pikiran) adalah pembelajaran yang dirancang untuk memunculkan kreativitas peserta didik dalam mencatat materi yang sedang dipelajari. Hal ini sesuai dengan teori (Parikh, 2016; Tan, 2019) *Mind Map* atau teknik memetakan-pikiran adalah salah satu keterampilan yang paling efektif dalam proses berpikir kreatif. Model pembelajaran *Mind Map* adalah model yang dirancang oleh guru untuk membantu peserta didik dalam proses belajar, menyimpan informasi berupa materi pelajaran yang diterima oleh peserta didik pada saat pembelajaran, dan membantu peserta didik menyusun catatan materi pelajaran ke dalam bentuk peta konsep sehingga peserta didik lebih mudah dalam mempelajari catatan mereka sendiri.

Berdasarkan deskripsi paparan data dan temuan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa guru dapat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *Mind Map* dengan baik. Pembelajaran yang dilakukan dengan cara menjelaskan materi menggunakan media *Mind Map* yang ditayangkan pada *LCD Proyektor*, dan dilanjutkan dengan mengajak peserta didik untuk membuat catatan dalam bentuk *Mind Map* tentang materi yang telah dijelaskan oleh guru, lalu diakhiri dengan pengadaaan tes akhir siklus untuk mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran *Mind Map*, telah diterapkan dengan baik.

Penerapan model pembelajaran *Mind Map* dalam mata pelajaran Ekonomi dengan materi perdagangan internasional mendapat tanggapan yang positif dari peserta didik. Mereka terlihat senang dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran ini. Hal ini terlihat dari cara mereka menuangkan kreativitas dalam pembuatan catatan berbentuk *Mind Map*. Selain itu juga dapat dilihat dari peningkatan nilai tes akhir siklus yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan penguasaan materi setelah diterapkannya model pembelajaran *Mind Map*.

Penerapan model pembelajaran *Mind Map* telah mengajarkan kepada peserta didik untuk menggunakan kreativitasnya dalam membuat catatan materi pelajaran agar lebih menarik apabila dibaca ulang. Catatan tersebut berupa catatan modern yang berbentuk *Mind Map* atau peta konsep. Peserta didik diajak untuk mencatat materi yang telah dijelaskan oleh guru ke dalam bentuk *Mind Map* yaitu dengan menggunakan kata kunci, membubuhkan gambar, garis, maupun warna. Selain catatan tersebut terlihat lebih menarik, dengan menggunakan *Mind Map* peserta didik akan lebih mudah mengingat, memahami, dan menguasai materi yang sedang dipelajari.

Pembelajaran Ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran ini telah terbukti dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Hal ini sejalan dengan ungkapan (Silberman, 2006) yakni, pemetaan pemikiran adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru. Berdasarkan deskripsi paparan data dan temuan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai kreativitas peserta didik. Pada siklus I rata-rata nilai kreativitas peserta didik yaitu 78,27 meningkat menjadi 85,45 pada siklus II. Namun selain ditunjukkan dari peningkatan rata-rata nilai kreativitas, tidak menutup kemungkinan bahwa ada peserta didik yang memperoleh nilai kreativitas tetap tetapi masih tergolong baik. Hal ini terjadi karena perbedaan kreativitas antar individu.

Di dalam penelitian ini, peningkatan kreativitas merupakan salah satu hal yang diinginkan dari penerapan model pembelajaran *Mind Map*. Setiap individu mempunyai kemampuan kreativitas yang berbeda. Peran lingkungan sekitar berpengaruh dalam pembentukan kreativitas tersebut. (Kulsum, 2018; Munandar, 1999; Nanda, 2019; Utami, 2002) menyatakan bahwa kreatifitas adalah kemampuan peserta didik untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sebelumnya tidak ada baik dengan memberikan ide, gagasan ataupun karya nyata di bidang pendidikan. Sejalan dengan hasil penelitian oleh (Noviasari, Legowo, & Lilik, 2015) yang menyatakan bahwa metode belajar menggunakan *mind map* efektif untuk meningkatkan kreativitas pada peserta didik SMP. Hasil penelitian tersebut mendukung bahwa tujuan penggunaan *mind map* adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Dengan demikian kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan salah satunya pendidikan formal di sekolah. Guru dapat melatih untuk memunculkan kreativitas peserta didik dengan menerapkan berbagai macam model pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Map*.

Peningkatan penguasaan materi merupakan salah satu hal yang diinginkan dari penerapan model pembelajaran *Mind Map*. Dengan membuat catatan berbentuk *Mind Map* peserta didik akan lebih fokus pada pokok bahasan, memberi gambaran yang jelas keseluruhan dan perincian pokok bahasan yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat (Silberman, 2006). Peserta didik yang mempunyai catatan menarik dan fokus pada pokok bahasan akan lebih mudah dalam mempelajari ulang materi yang telah diajarkan oleh guru. Hal ini dapat berpengaruh pada hasil penguasaan materi peserta didik.

Dalam penelitian ini, pengukuran penguasaan materi dilakukan dengan memberikan tes akhir siklus. Tes ini diberikan pada setiap akhir pertemuan dalam setiap siklus. Selanjutnya rata-rata hasil tes akhir siklus tersebut dibandingkan. Selain dilihat dari perbandingan rata-rata hasil tes akhir siklus guru juga melihat ketuntasan belajar peserta didik. Ketuntasan minimal yang digunakan SMA Negeri 6 Malang pada mata pelajaran Ekonomi adalah 75 atau 2,67 (pada penilaian kurikulum 2013). Peserta didik harus mencapai nilai 75, dan apabila pencapaiannya kurang dari 75 maka peserta didik tersebut belum dapat dikategorikan tuntas dalam belajar Ekonomi.

Berdasarkan deskripsi paparan data dan temuan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai tes akhir siklus. Pada siklus I rata-rata nilai tes akhir siklus peserta didik yaitu 73,48 meningkat menjadi 83,73 pada siklus II. Selain itu juga terjadi perbaikan pada jumlah anak yang mendapat nilai dibawah KKM yakni pada siklus I sejumlah 14 anak berada dibawah KKM menjadi 1 anak yang berada dibawah KKM pada siklus II. Walaupun masih ada beberapa anak yang belum tuntas dalam mempelajari materi Pajak maupun Perdagangan Internasional, terjadinya peningkatan pada siklus kedua dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Mind Map* dapat meningkatkan penguasaan materi peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi.

Ketidakteragaman peningkatan nilai hasil tes akhir siklus ini merupakan masalah tersendiri yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Perbedaan peserta didik secara individual dalam cara belajar merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan. (Nasution, 2000; Surahman & Surjono, 2017) mengungkapkan bahwa peserta didik secara individual memiliki perbedaan gaya belajar, pengalaman, bakat dan minat, kepribadian maupun kecerdasan sehingga pendidik dalam proses pembelajaran harus memperhatikan aspek karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai yaitu dengan cara mengenal peserta didik serta merencanakan, melaksanakan hingga evaluasi pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan merumuskan tujuan secara tepat, memiliki strategi atau metode pembelajaran yang sesuai, memberikan bimbingan dan konseling, memfasilitasi dan memotivasi belajar, menciptakan iklim belajar yang kondusif, serta berinteraksi secara tepat dengan peserta didik.

Beberapa peneliti telah mengembangkan dan menerapkan metode *mind mapping*. Sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh (Nugroho, 2011) menjelaskan bahwa metode *mind mapping* menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami materi. Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan data hasil wawancara dengan beberapa siswa bahwa metode pembelajaran *mind mapping* mengandung variasi pembelajaran, tidak hanya ceramah materi namun juga terdapat diskusi kelompok, presentasi dan tanya jawab, serta membuat catatan yang sesuai dengan pribadi siswa. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nanda, 2019; Pandanwangi, 2015) menghasilkan sebuah simpulan bahwa penerapan *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran.

Sejalan dengan hasil penelitian terhadap guru yang dilakukan oleh (Lestari & Wahyudi, 2019; Rahayu, Akbar, & Afrilianto, 2019) bahwa dengan digunakannya metode pembelajaran *mind mapping* dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, siswa dapat lebih aktif sehingga membuat guru lebih mudah saat berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran. Dari beberapa hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa *mind mapping* dapat mempermudah interaksi antara guru dan siswa karena selain siswa dapat lebih mudah memahami materi dan kreativitas siswa juga dapat meningkat, guru pun menjadi lebih mudah dapat menyampaikan materi saat pembelajaran.

Oleh karena itu, perbedaan individual peserta didik dalam belajar merupakan sebuah tantangan seorang guru untuk membuat peserta didiknya dapat menguasai materi dengan baik. Adapun penerapan pembelajaran *Mind Map* dalam mata pelajaran Ekonomi dirancang oleh guru untuk membantu peserta didik dalam proses belajar, menyimpan informasi berupa materi pelajaran yang diterima oleh peserta didik, dan membantu peserta didik menyusun catatan materi pelajaran ke dalam bentuk peta konsep. Selain itu, *Mind Map* mampu meningkatkan kreatifitas peserta didik, mampu meningkatkan penguasaan materi peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan pada bagian pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran Ekonomi terbukti mampu meningkatkan kreativitas dan penguasaan materi yang diajarkan. Para siswa terlatih menyusun konsep map secara sistematis dan utuh, pada saat yang sama penguasaan materi dapat tercapai lebih efektif. Hasil temuan

ini dapat mendorong para pendidik untuk melakukan percobaan penggunaan model *mind mapping* pada semua materi Ekonomi dan mata pelajaran lain yang membutuhkan pendalaman konsep lebih banyak.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Jarf, R. (2011). Teaching spelling skills with a mind-mapping software. *Asian EFL Journal Professional Teaching Articles*, 53, 4–16.
- Alfindasari, D., & Surahman, E. (2014). Sumber Daya Manusia dan Pendidikan di Era Global: Sebuah Tinjauan Terhadap Penelitian Teknologi Pendidikan di LPTK. *Proceeding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY.
- Aunurrahman, D., & Pd, M. (2009). Belajar dan pembelajaran. *Bandung: Alfabeta*.
- Buzan, T. (2006). *Buku pintar mind map*. Gramedia Pustaka Utama.
- Dahar, R. W. (2011). Teori-teori belajar dan pembelajaran. *Jakarta: Erlangga*, 136, 141.
- Job, M. A., & Ogalo, H. S. (2012). Micro learning as innovative process of knowledge strategy. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 1(11), 92–96.
- Kristiani, N. (2019). Peningkatan Kualitas Kinerja Sekolah Melalui Pemanfaatan Supervisi Pembelajaran Berbasis Kolaborasi Dengan Pendekatan Sedayung Tipat Puter. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 22(1).
- Kulsum, N. U. (2018). Application Learning Model Mind Mapping for Increase The Creativity and Learning Outcomes. *Classroom Action Research Journal (CARJO)*, 1(4), 186–191.
- Latif, I., Sari, D., & Riyadi, M. (2017). Teachers' Competence in Creating Classroom Action Research (CAR) Proposal. *International Conference on Teacher Training and Education 2017 (ICTTE 2017)*. Atlantis Press.
- Lestari, I., & Wahyudi, T. N. (2019). *Implementasi Media Pembelajaran Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Era Industri 4.0 (Studi Kasus di SMA Negeri Nawangan)*. Seminar Nasional Pendidikan 2019.
- Mercurio, M., Torre, I., & Torsani, S. (2011). Design of Adaptive Micro-Content in Second Language Acquisition. *Journal of E-Learning and Knowledge Society*, 7(3), 109–119.
- Mettetal, G. (2002a). Improving teaching through classroom action research. *Essays on Teaching Excellence: Toward the Best in the Academy*, 14(7).
- Mettetal, G. (2002b). The what, why and how of classroom action research. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, 6–13.
- Mulyasa, E. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Munandar, U. (1999). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Departemen Pendidikan & Kebudayaan.
- Muzakir, M. Z., & Wijaya, P. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 7E Dengan Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 7 Pekanbaru. *PEKA*, 6(2), 80–89.
- Nanda, Y. F. (2019). Mind Mapping Model, Student Learning and Creativity: Evidence From Economics Lesson of Senior High School. *Classroom Action Research Journal (CARJO)*, 2(2), 71–78.
- Nasution, S. (2000). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*. PT. Bina Aksara.
- Noviasari, K., Legowo, E., & Lilik, S. (2015). Keefektifan Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik SMP. *Consilium: Jurnal Program Studi Bimbingan Dan Konseling*, 3(1).
- Nugroho, R. N. (2011). *Penggunaan Metode Pembelajaran Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas x di SMA MTA Surakarta Tahun ajaran 2010/2011*.
- Pandanwangi, R. N. (2015). Penerapan model pembelajaran mind mapping (peta pikiran) untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran ilmu gizi (siswa-siswi SMK Negeri 3 Malang). *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Pada Mata Pelajaran Ilmu Gizi (Siswa-Siswi SMK Negeri 3 Malang)/Repita Nuragsi Pandanwangi*.
- Parikh, N. D. (2016). Effectiveness of teaching through mind mapping technique. *The International Journal of Indian Psychology*, 3(3), 148–156.
- Park, Y., & Kim, Y. (2018). A design and Development of micro-Learning Content in e-Learning System. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 8(1), 56–61.

- Pendidikan, K. (2016). *Kebudayaan. Permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang KI-KD K-13: KI-KD Matematika Kelas VII-IX SMP_MTs*. Jakarta: Kemendikbud.
- Praherdhiono, H., Setyosari, P., Degeng, I. N. S., Slamet, T. I., Surahman, E., Adi, E. P., ... Abidin, Z. (2019). *Teori dan Implementasi Teknologi Pendidikan: Era Belajar Abad 21 dan Revolusi Industri 4.0*. Seribu Bintang.
- Rahayu, E. L., Akbar, P., & Afrilianto, M. (2019). Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Strategi Thinking Aloud Pair Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Journal on Education*, 1(2), 271–278.
- Rahmawati, M. M. E., & Budiningsih, C. A. (2014). Pengaruh Mind Mapping dan Gaya Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Ipa. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Vol. 1, pp. 123–138. <https://doi.org/10.21831/tp.v1i2.2524>
- Sanjaya, D. R. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Silberman, M. L. (2006). Active learning 101 cara belajar siswa aktif. *Bandung: Nusamedia*.
- Surahman, E., & Supriyanto, A. (2018). Peningkatan Keterampilan Mengajar Dosen Muda Melalui Lesson Study. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 35–38.
- Surahman, E., & Surjono, H. D. (2017). Pengembangan adaptive mobile learning pada mata pelajaran biologi SMA sebagai upaya mendukung proses blended learning. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(1), 26–37. <https://doi.org/10.21831/jitp.v4i1.9723>
- Susan, E. (2019). Manajemen sumber daya manusia. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 952–962.
- Susianna, N., & Suhandi, F. (2014). Program Lesson Study Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogi dan Profesional Guru Paud di Sekolah XYZ Jakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran ...*. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/4528>
- Tan, Z. (2019). *Research on the Application of Mind Mapping Concept on Mathematics Education*.
- Utami, M. (2002). Kreativitas dan keberbakatan. *Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama*.
- Wardani, I. (2014). *Penelitian tindakan kelas*.